

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Di era sekarang ini, pengelolaan zakat, infak, sedekah (ZIS) semakin berkembang. Pertumbuhan teknologi digital, perubahan perilaku Masyarakat, serta meningkatnya kebutuhan sosial ekonomi mendorong lembaga amil zakat untuk mengadaptasi strategi penghimpunan dana yang lebih efektif dan inovatif. Zakat tidak hanya berfungsi sebagai kewajiban ibadah, tetapi juga sebagai sarana untuk menciptakan keseimbangan sosial yang berperan untuk membersihkan harta, menyucikan jiwa, dan membantu perekonomian masyarakat yang membutuhkan atau kurang mampu.¹

Di balik berkembangnya pengelolaan ZIS, sosial ekonomi masih menjadi permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat saat ini. Fenomena ini juga terlihat pada Tingkat lokal di Kabupaten Kediri, Jawa Timur. Menurut Data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2025, tingkat kemiskinan di Kabupaten Kediri mencapai 9,81% lebih tinggi dari rata-rata nasional sebesar 8,57%, dengan jumlah penduduk miskin sekitar 157 ribu jiwa.² Kaum dhuafa yang merujuk pada golongan masyarakat miskin dan rentan secara ekonomi, sering kali kesulitan memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan sandang, dan

¹ Arif Zunaidi, Vinni Annisa Humaira, Nabil, Gorby Saputra, Ismail, Murliati, *Manajemen Zakat Dan Waqaf*, (Sumatra Barat: CV. Afasa Pustaka, 2023), 2.

² Badan Pusat Statistik Kabupaten Kediri, "Profil Kemiskinan Di Kabupaten Kediri Maret 2025," kedirikab.bps.go.id, 2025, <https://kedirikab.bps.go.id/id/pressrelease>.

kesehatan.³ Dengan melalui ZIS akan menjadi salah satu komponen untuk mencapai keseimbangan sosial dan ekonomi Masyarakat.

Zakat Infaq Sedekah (ZIS) sebagai salah satu pilar utama dalam islam yang memiliki makna sosial dan ekonomi yang sangat penting. Prinsip ZIS mencerminkan nilai-nilai keadilan, kedermawanan, serta kepedulian terhadap mereka yang kurang mampu di tengah masyarakat. Philanthropy dalam islam yang mencakup ZIS, memiliki peran penting serta memberikan dampak yang luas terhadap berbagai aspek kehidupan Masyarakat.⁴ Sebagai bukti perintah ini, Allah berfirman berikut:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ

سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

Artinya : “Ambillah zakat dari harta mereka (guna) menyucikan dan membersihkan mereka, dan doakanlah mereka karena sesungguhnya doamu adalah ketenteraman bagi mereka. Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. (QS. At-Taubah: 103)”⁵

Zakat merupakan sejumlah harta tertentu yang wajib dikeluarkan oleh muzakki sesuai dengan ketentuan syariah untuk diberikan kepada mustahik baik melalui amil maupun secara langsung. Di samping zakat, infak dan sedekah juga memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan

³ Adinda Salsabila et al., “Pemberdayaan Kaum Dhuafa: Meningkatkan Kualitas Hidup Kaum Dhuafa Melalui Program Pemenuhan Kebutuhan Dan Pembinaan Ekonomi,” *Jurnal Pedamas (Pengabdian Kepada Masyarakat)* 2, no. 04 (2024), 985–91.

⁴ M Soleh Mauludin and Zakiyatus Soimah, “Philanthropy Kepada Non Muslim Dan Pengaruhnya Terhadap Pluralisme Kaum Muslim (Perspektif Maqashid Syariah)” *Jurnal Pemikiran dan Hukum Islam*, 8, no 2 (2022), 134.

⁵ Al-Mujanatul Ali, “Al-Quran Dan Terjemahnya,” 2016. 288.

sosial. Kesejahteraan masyarakat dapat dirasakan apabila masyarakat mampu memenuhi kebutuhannya.⁶ Walaupun tidak bersifat wajib, keduanya sangat dianjurkan karena mencerminkan nilai kepedulian serta solidaritas antar sesama. Infaq adalah pemberian berupa materi yang dilakukan secara sukarela untuk kepentingan sosial maupun keagamaan tanpa ketentuan batas minimum atau syarat tertentu. Sementara itu, sedekah mempunyai cakupan yang lebih luas, yaitu pemberian berupa materi seperti uang dan harta maupun non materi seperti tenaga dan ilmu, yang dilakukan secara sukarela untuk menolong sesama.⁷

Penghimpunan dana yang sering dikenal dengan istilah *fundraising*, merupakan proses atau upaya untuk mengumpulkan dana ZIS dari para muzakki.⁸ Kegiatan ini memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pelaksanaan program dan keberlangsungan lembaga tersebut sangat bergantung pada efektivitas program *fundraising* yang dijalankan. Oleh karena itu, Lembaga amil zakat perlu memiliki perencanaan *fundraising* yang matang, inovatif, dan adaptif agar target yang telah ditetapkan dapat tercapai dan dapat dioptimalkan secara maksimal.⁹

⁶ M Soleh Mauludin, Ayu Wulandini, and Putri Pratama, "Analisis Manajemen Pendistribusian Dana Zakat Infaq Shodaqoh Di Baitul Maal Hidayatullah Dalam Mensejahterakan Masyarakat Di Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 2, no.1 (2021). 146.

⁷ Muaz Dhiyaulhaq Imran, Nasrullah bin Sapa, and Abdul Syatar, "Zakat Infak Dan Sedekah Dalam Sistem Ekonomi Syariah," *Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Hukum Ekonomi Syari'ah* 7, no. 2 (2026): 1914–26.

⁸ Ade Yuliar, "Pengelola Zakat Di Era Digitalisasi," *Jurnal Manajemen Zakat Dan Wakaf* 2, no. 1 (2021): 65–76.

⁹ Sidanatul Janah, "Manajemen Dana Zakat, Infaq, Dan Shodaqoh Pada Lazis Al-Haromain Cabang Kota Kediri," *Al-Muraqabah: Journal of Management and Sharia Business* 3, no. 1 (2023): 1–21, <https://doi.org/10.30762/almuraqabah.v3i1.385>.

Selain strategi fundraising yang tepat, keberhasilan penghimpunan dana ZIS juga dipengaruhi oleh Tingkat kepercayaan masyarakat terhadap Lembaga amil zakat. Kepercayaan tersebut di bangun melalui reputasi Lembaga yang baik, transparansi dalam pengelolaan dana, akuntabilitas laporan keuangan, serta komunikasi yang berkelanjutan kepada muzzaki.¹⁰

Salah satu Lembaga Ziswaf yang relatif baru berdiri di Kabupaten Kediri adalah Lazis Al-Haromain, yang memiliki izin operasional tingkat Nasional sesuai dengan Peraturan SK Kemenag RI No. 1151 Tahun 2025. Lembaga ini menjalankan kegiatan berkaitan dengan penghimpunan, pengelolaan, dan penyaluran dana zakat yang memulai aktivitasnya sejak tahun 2016. Lembaga berlokasi di Kecamatan Pare Kabupaten Kediri, di mana wilayahnya sangat strategis dekat dengan kampung Inggris, UMKM, masjid, dan sekolah. Di Lembaga ini memiliki berbagai program untuk membantu menyalurkan dan memberdayakan masyarakat yang membutuhkan.

Lazis Al-Haromain Kabupaten Kediri menghimpun dana dengan dua metode yaitu metode langsung (*Direct*) seperti *door to door* dan tidak langsung (*Indirect*) dengan melalui media sosial. Lazis ini juga bekerja sama dengan beberapa komunitas untuk penghimpunan dana diantaranya ada lembaga kursus kampung Inggris di Pare, Paguyuban warga singgahan di Pare, dan komunitas pejuang jum'at Berkah di Pare. Komunitas tersebut menjadi donatur

¹⁰ Muntafarida Binti, Ning Purnama Sariati, dan Sulistyowati, "The Urgence Of Reputation Risk Management Of The Amil Zakat Institution," *In Proceedings of the International Conference of Islamic Economics and Business (ICONIES)* 8 (1), 2022, 210.

rutin dan juga membantu mencari donatur baru. Lazis menjaga komunitas tersebut dengan memperlihatkan program-program yang akan dijalankan dan juga transparansi dana. Hal ini tidak mengherankan jika perolehan dana zakat di lazis Al Haromain cepat meningkat.

Sebelum LAZIS Al-Haromain Kabupaten Kediri berdiri, ada Lembaga yang lebih dulu berdiri, yaitu LAZIS Al-Haromain Cabang Kota Kediri dan Cabang Jombang. Lembaga tersebut dipilih untuk data pembandingan karena lokasi sama berada di wilayah Kediri dan terdapat strategi penghimpunan yang sama berbasis komunitas. Berikut adalah hasil observasi penulis pada dua LAZIS Al-Haromain yang ada di Karesidenan Kediri yakni Lazis Al-Haromain kabupaten Kediri dan LAZIS Al-Haromain Kota Kediri.

Tabel 1.1

**Perbandingan Strategi Penghimpunan antar LAZIS Al-Haromain
Karisidenan Kediri**

No	Keterangan	Lazis Al-Haromain Kabupaten Kediri	Lazis Al-Haromain Kota Kediri	Lazis Al-Haromain Jombang
1.	Lokasi	Jl. Brawijaya No. 69-73, Mangunrejo, Tulungrejo, Kelurahan Pare, Kabupaten Kediri.	Perum Permata Hijau No.12A, Singonegaran, Kecamatan Pesantren, Kota Kediri.	Jl. Kapten Tendean Gg. VI No.A2, Sengon, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jombang.
2.	Tahun Berdiri	2016	2010	2014
3.	Penghim-	-Door to Door -Jemput ZIS	-Door to Door -Jemput ZIS	-Door to Door -Jemput ZIS

	punan <i>Direct</i>	-Layanan di kantor -Event -Kotak Infaq -Kaleng Ulbah	-Layanan di kantor -Event -Kotak Infaq -Kaleng Ulbah	-Layanan di kantor -Event -Kotak Infaq -Kaleng Ulbah
4.	Penghim- punan <i>Indirect</i>	-Banner, brosur -Via Transfer -Instagram -Youtube -Tik Tok -Whatsapp Blast	-Banner, brosur -Via Transfer -Instagram -Youtube -Tik Tok -Whatsapp Blast	-Banner, brosur -Via Transfer -Instagram -Youtube -Tik Tok -Whatsapp Blast
5.	Kelompok yang bekerja sama.	-Lembaga Kursus kampung inggris -Paguyuban warga singgahan -Pejuang jumat berkah	-Instansi	-Instansi
6.	Dana ZIS tahun 2025	Rp.940.917.896,00	Rp.200.446.889,00	Rp.681.840.384,30

Sumber : Observasi LAZIS Al-Haromain Kabupaten Kediri dan LAZIS Al-Haromain Kota Kediri.¹¹

Berdasarkan hasil observasi pada dua Lembaga tersebut, Lazis Al-Haromain Kabupaten Kediri terlihat lebih muda yaitu berdiri pada tahun 2016 sedangkan Lazis Al-Haromain Kota Kediri berdiri pada tahun 2010 dan Lazis Al-Haromain Jombang berdiri pada tahun 2014. Tiga Lembaga terlihat bahwa bekerja sama dengan kelompok tetapi dengan jumlah dana yang berbeda, Strategi penghimpunan LAZIS Al-Haromain lebih aktif bekerja sama dengan kelompok, dengan demikian hasil penghimpunan dana mereka juga mengalami

¹¹ "Data Observasi Peneliti Di LAZIS Al-Haromain Kabupaten Kediri Dan LAZIS Al-Haromain Kota Kediri, Pada 02 Desember 2025,," n.d.

peningkatan. Strategi tersebut menunjukkan adanya upaya untuk memperluas jangkauan donasi dengan memanfaatkan berbagai saluran, baik media offline maupun online. Sementara jumlah dana di LAZIS Al-Haromain Jombang masih berada di urutan kedua dan LAZIS Al-Haromain Kota Kediri berada di urutan ketiga. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat potensi yang besar untuk bisa dikembangkan agar mengoptimalkan pengumpulan dana zakat, infak, dan sedekah.

Peneliti memilih untuk meneliti di LAZIS Al-Haromain Kabupaten Kediri karena Lazis ini masih tergolong muda dan dana Zis nya sudah terkumpul cukup besar. Peneliti berharap dapat memahami secara lebih mendalam tentang strategi yang digunakan dalam menghimpun dana ZIS secara efektif. Besarnya dana yang dihimpun menjadi pertimbangan bagi setiap Lembaga khususnya Lazis Al haromain Kabupaten Kediri untuk menerapkan strategi *fundraising* yang tepat dan efektif. Adapun berikut data jumlah pendapatan dana selama 4 tahun terakhir di Lazis Al Haromain Kabupaten Kediri.

Tabel 1.2

**Perkembangan Penghimpunan Dana ZIS LAZIS Al-Haromain
Kabupaten Kediri**

No	Tahun	Zakat	Infak Sedekah	Total
1.	2023	43.843.500,00	484.777.854,76	528.621.354,76
2.	2024	227.424.000,00	501.686.504,63	729.110.504,63
3.	2025	203.020.702,00	628.593.394,00	831.614.096,96

Sumber : Dokumentasi LAZIS Al-Haromain Kabupaten Kediri dan diolah peneliti.¹²

¹² “Data Observasi Peneliti Di LAZIS Al-Haromain Kabupaten Kediri Dan LAZIS Al-Haromain Kota Kediri, Pada 02 Desember 2025.”

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa penghimpunan dana ZIS pada Lazis Al-Haromain Kabupaten Kediri dari tahun 2023 sampai 2025 terus mengalami peningkatan yang positif. Nominal dana infaq sedekah yang di himpun setiap tahunnya berhasil mengalami kenaikan, dari sekitar Rp. 484 juta pada tahun 2023 menjadi lebih dari Rp. 628 juta pada tahun 2025. Dan terlihat kenaikan dana zakat sangat meningkat dari sekitar Rp. 43 juta pada tahun 2023 hingga menjadi Rp. 203 juta pada tahun 2025. Hal ini terjadi tidak secara tiba-tiba tetapi ada proses merancang strategi *fundraising* dengan bijak. Strategi tersebut di antaranya melibatkan beberapa kelompok, dan menitipkan kotak infaq di toko-toko serta rumah makan. Selain itu didorong dengan target setiap bulan untuk menghimpun dana agar cepat meningkatkan pengumpulan dana. Data tersebut memperkuat alasan bahwa di Lazis Al- Haromain ini layak dijadikan objek penelitian oleh peneliti karena telah berhasil menunjukkan peningkatan pendapatan dana ZIS dari tahun ke tahun dan menjalankan tugasnya sebagai amil zakat dengan transparan.

besar penelitian terdahulu mengenai *fundraising* ZIS berfokus pada strategi digital *fundraising*. Sementara itu, penelitian yang menerapkan strategi *fundraising* berbasis kelompok masih jarang ditemukan. Hal ini menunjukkan adanya celah penelitian, padahal kelompok memiliki potensi besar dalam membangun kepercayaan, loyalitas muzakki dan keberlanjutan penghimpunan dana. Oleh karena itu diperlukan penelitian yang mengkaji strategi *fundraising* berbasis komunitas dalam meningkatkan dana ZIS. Berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik kepada strategi *fundraising* secara langsung dan tidak

langsung yang dilakukan LAZIS Al-Haromain untuk dijadikan objek penelitian dengan judul “Strategi *Fundraising* berbasis kelompok untuk Meningkatkan Dana Zakat Infaq Sedekah pada LAZIS Al-Haromain Kabupaten Kediri”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Strategi *fundraising* berbasis kelompok Pada LAZIS Al-Haromain Kabupaten Kediri?
2. Bagaimana Strategi *fundraising* berbasis kelompok dalam meningkatkan jumlah Dana Zakat Infaq Sedekah Pada LAZIS Al-Haromain Kabupaten Kediri?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Menjelaskan Bagaimana Strategi *fundraising* berbasis kelompok Pada LAZIS Al-Haromain Kabupaten Kediri.
2. Untuk Menjelaskan Bagaimana Strategi *fundraising* berbasis kelompok dalam meningkatkan jumlah Dana Zakat Infaq Sedekah Pada LAZIS Al-Haromain Kabupaten Kediri.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas untuk mengembangkan ilmu di bidang *fundraising* zakat, infaq, sedekah, serta hasil penelitian ini dapat menjadi referensi untuk peneliti selanjutnya.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dalam penulisan karya ilmiah serta memperluas wawasan pengetahuan mengenai penerapan strategi *fundraising* LAZIS Al-Haromain Kabupaten Kediri dalam meningkatkan dana zakat, infaq, sedekah.

2. Secara Praktis

a. Bagi Lembaga

Bagi LAZIS Al-Haromain Kabupaten Kediri, hasil penelitian ini secara praktis bisa dijadikan sebagai sarana evaluasi atas kegiatan yang dilakukan khususnya dalam kegiatan penghimpunan dana (*fundraising*). Saran dan temuan dari penelitian ini diharapkan dapat membantu lembaga dalam mengoptimalkan penghimpunan dan pendistribusian dana ZIS.

b. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi pengetahuan dan menambah wawasan bagi pihak yang ingin mempelajari masalah yang serupa yaitu tentang strategi *fundraising* dalam meningkatkan dana zakat infak sedekah.

c. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini mendukung upaya pemerintah dalam meningkatkan kesadaran Masyarakat terhadap pentingnya zakat, infaq, sedekah sebagai instrumen pemerataan kesejahteraan sosial.

E. Definisi Konsep

1. Strategi *Fundraising* Berbasis Kelompok

Strategi *fundraising* adalah rencana kegiatan yang terstruktur untuk mencapai tujuan khusus dalam mengumpulkan dana dengan mempengaruhi masyarakat agar menyumbangkan dana atau sumber daya berharga kepada sebuah organisasi demi kesejahteraan bersama.¹³

Strategi *fundraising* berbasis kelompok dalam penelitian ini merujuk pada Langkah terencana LAZIS Al-Haromain Kabupaten Kediri dengan bekerja sama dengan komunitas dalam meningkatkan efektivitas penghimpunan dana.

2. Dana Zakat, infaq, dan sedekah

Dana zakat, infaq, dan sedekah berarti dana yang dikumpulkan dari masyarakat berdasarkan prinsip syariat Islam yang digunakan untuk membantu mustahik atau pihak yang berhak menerima. Zakat adalah kewajiban bagi muslim yang memenuhi syarat harta tertentu, infaq adalah harta yang di keluarkan secara sukarela di jalan Allah, dan sedekah adalah harta atau nonharta yang di keluarkan dengan Ikhlas.¹⁴

¹³ Raihan Navid and M Iman Taufik, “Strategi Fundraising Dana Zakat Infak Dan Sedekah Di Lazismu Kalimantan Barat” 1 (2023): 326.

¹⁴ Dewi Purwanti, “Pengaruh Zakat , Infak , Dan Sedekah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6, no. 01 (2020): 105.

F. Penelitian Terdahulu

1. Strategi *Fundraising* Dana Dalam Meningkatkan Donasi Pada Lembaga Kotak Amal Indonesia Cabang Kediri. Oleh Saiful Mustofa Mahasiswa UIN Syekh Wasil Kediri Tahun 2020.¹⁵

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Dengan hasil bahwa Kotak amal Indonesia Cabang Kediri menerapkan dua metode yaitu penghimpunan secara langsung dengan cara dialog, presentasi langsung kepada calon muzakki, *face to face*, *door to door*, pengenalan program. Dan penghimpunan tidak langsung dilakukan melalui pengembangan program yang menarik, menjaga transparansi pelaporan, kegiatan promosi serta pembuatan pamflet yang mencerminkan nilai-nilai akhlakul karimah. Strategi ini memang terbukti mampu meningkatkan penerimaan donasi setiap tahunnya.

Persamaan dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti strategi *fundraising* dengan metode langsung dan tidak langsung. Dan perbedaannya terdapat pada Lokasi, penelitian tersebut di Kotak Amal Indonesia sedangkan penulis meneliti di Lazis Al-Haromain.

2. Strategi *Fundraising* Melalui Media Sosial Dalam Meningkatkan Jumlah Donasi di Yayasan Rombong Sedekah Jombang. Oleh Farid Bachtiar Mahasiswa UIN Syekh Wasil Kediri. Tahun 2023.¹⁶

¹⁵ Saiful Mustofa, “Strategi Fundraising Dalam Meningkatkan Donasi Pada Lembaga Kemanusiaan Kotak Amal Indonesia Cabang Kediri”, *Skripsi*, (IAIN KEDIRI, 2020).

¹⁶ Farid Bachtiar Musyafa, “Strategi Fundraising Melalui Media Sosial Dalam Meningkatkan Jumlah Donasi Di Yayasan Rombong Sedekah Jombang”, *Skripsi*, (IAIN Kediri, 2023).

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Dengan hasil bahwa Keberhasilan *fundraising* dalam meningkatkan donasi melalui media sosial di Rombong Sedekah dengan menerapkan 5 strategi yaitu membuat program menarik menginspirasi untuk beramal, Riset konten & media sosial dilakukan untuk mengetahui tren, preferensi, seperti, fitur berbagi ulang, dan fitur berinteraksi, akan memperluas jangkauan konten, mengajak influencer yang memiliki popularitas untuk mendukung program, kerja sama yang baik antar divisi dan di divisi media juga diperlukan Dengan menerapkan strategi-strategi tersebut, Persamaan dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti strategi *fundraising* untuk meningkatkan dana ZIS. Dan perbedaanya terdapat pada menggunakan media sosial saja sedangkan penelitian penulis menggunakan metode langsung dan tidak langsung.

3. Analisis Strategi Peningkatan Dalam Pengumpulan Dana Zakat, Infaq, Shadaqah Di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Ngawi. Oleh Siti Najibah Mahasiswi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Tahun 2022.¹⁷

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Dengan hasil bahwa strategi meningkatkan pengumpulan dana ZIS di BAZNAS untuk mencapai tujuan dan menjaga kestabilan keuangan yaitu dengan cara memberikan penyuluhan-penyuluhan dan sosialisasi terkait BAZNAS Ngawi kepada masyarakat supaya meningkatkan minat untuk menunaikan zakat pada

¹⁷ Siti Najibah, “Analisis Strategi Peningkatan Dalam Pengumpulan Dana Zakat, Infaq, Shadaqah Di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Ngawi”, *Skripsi*, (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2022).

lembaga. Evaluasi yang digunakan untuk meningkatkan pengumpulan dana zakat, infaq dan shadaqah di BAZNAS Ngawi, evaluasi kinerja organisasi tidak hanya cukup dengan melalui informasi keuangan saja. Persamaan dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti tentang strategi dalam Lembaga zakat dan perbedaannya pada skripsi ini fokus untuk peningkatan dalam pengumpulan dana sedangkan skripsi peneliti fokus pada *fundraising* untuk meningkatkan dana.

4. Strategi Penghimpunan Dana Ziswaf Melalui Teknologi Digital Di Yayasan Nur Rosyidah Magetan. Oleh Sherly Marno Rahayu Mahasiswi IAIN Ponorogo. Tahun 2023.¹⁸

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola yang diterapkan di lembaga funding Yayasan Nur Rosyidah menggunakan metode penghimpunan dana secara tidak langsung dengan memanfaatkan 5 media *crowdfunding* yaitu, iklan berbayar, iklan tidak berbayar, video dan flyer, whatsapp dan email *direct*. Penggunaan digital ini memiliki kelebihan seperti hemat biaya & waktu, Namun kekurangannya adalah ketergantungan dengan teknologi, *feedback* negatif dari konsumen, persaingan ketat dan ketidaksinkronan data. Dengan menerapkan teknologi berhasil meningkatkan jumlah dana dan donatur di setiap tahunnya.

¹⁸ Sherly marno Rahayu, "Strategi Penghimpunan Dana Ziswaf Melalui Teknologi Digital Di Yayasan Nur Rosyidah Magetan", *Skripsi*, (IAIN Ponorogo , 2023).

Persamaan pada penelitian penulis sama-sama strategi menghimpun dana dengan metode langsung dan tidak langsung. Perbedaannya yaitu skripsi ini lebih fokus ke teknologi sedangkan skripsi peneliti lebih fokus ke berbasis kelompok.

5. Manajemen Strategi *Fundraising* Dana Dalam Meningkatkan Kepercayaan Donatur Pasca Pandemi Covid-19 (Studi Deskriptif di Yayasan Yatim Dhuafa Assalam Majalaya). Oleh Chantika Ajeng Priyani Mahasiswi UIN Sunan Gunung Jati Bandung. Tahun 2023.¹⁹

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Dengan hasil bahwa Yayasan Yatim Dhuafa Assalam telah melakukan Formulasi yaitu dengan membuat program yang menarik dan unik, dan memberikan pelayanan terbaik kepada donatur, implementasi yaitu dengan menggunakan metode *direct* dan *indirect* dan evaluasi strategi *fundraising* secara keseluruhan itu mulai dari terjalinnya hubungan yang positif antara yayasan dan donatur, yang mana hal ini menunjukkan bahwa para donatur memberikan kepercayaan yang penuh terhadap Yayasan.

Persamaan dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti strategi *fundraising* menggunakan metode *direct* dan *indirect*. dan perbedaannya terdapat pada meningkatkan donatur sedangkan penelitian penulis meningkatkan dana zakat infaq sedekah.

¹⁹ Chantika Ajeng Priyani, “Manajemen Strategi Fundraising Dana Dalam Meningkatkan Kepercayaan Donatur Pasca Pandemi Covid-19”, *Skripsi*, (UIN Sunan Gunung Jati Bandung, 2023).